

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut. Dipandang dari prosedur penelitian yang peneliti lakukan untuk menyusun penelitian ini, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis yang memerlukan strategi.

Pada penelitian ini akan mendapatkan sumber data dengan kegunaan tertentu. Di sisi lain untuk mendeskripsikan data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Di sini peneliti mendeskripsikan data dan fenomena yang sudah didapatkan dari informan ketika peneliti terjun langsung di lokasi penelitian.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

¹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2014).

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan, sehingga dengan mudah peneliti mengamati fenomena- fenomena yang terjadi dilapangan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berusaha memahami keadaan objek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus yaitu jenis penelitian dengan mengumpulkan data-data secara terperinci dan menyeluruh mengenai keadaan berdasarkan yang ada di lapangan. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori.

Menurut Yin, dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu- isu teoritis yang dikaji dan dengan data- data yang dikumpulkan. Selain itu, dapat menggunakan berbagai sumber bukti penilaian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.²

Dari uraian tersebut peneliti senantiasa berhati-hati dalam proses penggalan informasi dilapangan yang kemudian diambil dan dianalisis

² Farida Nugrahan, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Solo: Cakra Books, 2014). 92

untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat utama dalam penelitiannya.³ Kehadiran peneliti disini sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti dalam memahami kasus yang akan diteliti, sehingga keterlibatan secara aktif sangat dibutuhkan dalam kegiatan penelitian tersebut. Kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan serta menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Maka dari itu peneliti akan mengajukan surat izin terlebih dahulu ke lembaga yang bersangkutan sebelum terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung perihal strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru akidah akhlak. Serta peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada para informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah swasta menengah yakni Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar yang berlokasi di kabupaten Blitar Utara, tepatnya jalan raya Bakunng Udanawu, Desa

³ Umar Sidiq dan Choiri Miftachul, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*" (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

Bakung,kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, Povinsi Jawa Timur. Tepatnya 20 km dari Ibukota Kabupaten Tulungagung, 25 km dari kota Blitar dan 24 km dari Kota Kediri.

Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar menjadi menarik diteliti karena memiliki program pendidikan yang menarik, seperti *three in one*, yang berarti siswa yang bersekolah di madrasah tersebut akan mendapatkan tiga keuntungan secara bersamaan, yakni, pemahaman agama Islam, bisa keterampilan dan juga pelajaran yang sesuai dengan kejuruan yang dipilih baik IPA maupun IPS. 7 program keterampilan yang mana setiap siswa diharuskan untuk memilih salah satu antara lain, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Desain Grafis Komputer, Tata Busana, Tata Boga dan Tata Rias atau Tata Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKR) jadi di MA Ma'arif Udanawu Blitar tidak hanya teori tetapi juga bentuk praktik.

Selain itu juga siswa Madrasah Aliyah Udanawu Blitar ini bukan hanya berasal dari daerah sekitar madrasah, namun banyak siswa yang berasal dari luar Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, sehingga mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda dengan budaya, ras, maupun suku yang berbeda-beda, dan ini menarik untuk diteliti.

Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu memiliki Visi Misi yang menarik, Visi Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu dalam menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan di MA Ma'arif Udanawu Blitar ialah:

“Terwujudnya Generasi Muslim Yang Tangguh Dan Berkualitas Dengan Berdasarkan Iman, Ilmu Dan Amal.”

Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu ialah: Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaran pembelajaran dan pendidikan di MA Ma'arif Udanawu Blitar terurai sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
2. Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah dan taqwa kepada Allah SWT.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
4. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
5. Meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian (disiplin, cermat, teliti, tanggung jawab, toleransi, memiliki daya saing yang prima, profesionalisme yang tinggi, serta cinta tanah air, bangsa dan agama).
7. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap.

Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar:

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MA Ma'arif Udanawu Blitar adalah:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan kekompakan (*team teaching*) untuk mencegah kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok bersama dua kali dalam satu semester dan ulangan umum semester) secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
4. Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler (gemar mata pelajaran, seni, olahraga dan keterampilan) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

5. Mengoptimalkan pelayanan terhadap siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
6. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Data adalah fakta mentah yang merupakan hasil observasi lapangan yang berupa angka, huruf, grafik, gambar, dan lain-lain yang dapat diproses lebih lanjut untuk menghasilkan hasil tertentu. Data merupakan hal-hal yang dapat memberikan sebuah informasi. Maka jenis data di mana peneliti mendapatkan data awal dari dua sumber data berikut ini:

- a. Sumber data primer yaitu data yang didapatkan dari sumber pertama, dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti adalah hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan. Sumber data pertama ini untuk menggali data tentang strategi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pembelajaran aktif di MA Maarif Udanawu Blitar yang dapat peneliti peroleh melalui wawancara dengan wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran akidah akhlak beserta beberapa siswa MA Maarif Udanawu Blitar.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pendukung sumber data primer, sumber yang secara tidak langsung memberikan

⁴ Lexy J. Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

data kepada peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah terusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data yang diperoleh dari dokumen sekolah adalah profil sekolah, visi dan misi MA Maarif Udanawu Blitar, dokumentasi dari kegiatan- kegiatan observasi di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif di MA Maarif Udanawu Blitar.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data kualitatif maka teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu teknik dimana peneliti terjun langsung di lapangan. Untuk mendapatkan informasi yang akurat peneliti harus melakukan pengamatan di lapangan agar data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang ke lapangan dan mengamati langsung namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵ Melalui observasi ini peneliti melakukan pengamatan mengenai strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016).

b. Wawancara

Merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam yang artinya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁶Pastinya untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang ada serta terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Karena pada wawancara semi terstruktur pelaksanaanya lebih bebas dengan tidak menggunakan alternatif jawaban, sehingga pihak yang diwawancarai dapat mengemukakan pendapat maupun gagasannya. Pada wawancara yang dilakukan di MA Maarif Udanawu Blitar, peneliti datang langsung ke sekolah dan menemui narasumber untuk melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung, terkadang peneliti juga melakukan wawancara melalui *WhatsApp*. Wawancara yang peneliti lakukan diantaranya dengan:

- a. Waka madrasah MA Ma'arif Udanawu Blitar.
- b. Guru Akidah Akhlak sekolah MA Ma'arif Udanawu Blitar.
- c. Siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar

⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* Vol 5 No 9 (2009): 6.

Dengan begitu peneliti dapat untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang strategi pembelajaran aktif di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

c. Dokumentasi

Menurut Imam Gunawan pengertian dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan dan gambaran.⁷ Dalam hal ini dokumentasi bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menggali data mengenai peran guru dalam memberikan informasi, mendidik, membimbing dan kendala-kendala yang dialami guru. Selain itu, dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data mengenai profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan hasil prestasi siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk catatan-catatan, dokumen beserta foto atau gambar yang terkait dengan strategi pembelajaran aktif di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

⁷ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
172

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain sebagainya) dapat juga digunakan, namun fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dalam lingkup penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan hasil dari data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hasil kumpulan data tersebut sehingga bisa menyajikan kepada orang lain tentang data yang telah ditemukan. Sehingga dalam penelitian ini proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil temuan atau catatan lapangan melalui pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data- data tersebut setelah terkumpul akan dibaca, dipelajari, dan ditelaah kemudian langkah berikutnya ialah membuat gambaran yang sistematis dan faktual.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman yang terdiri atas tiga kegiatan, yaitu redaksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Berikut adalah alur komponen analisis data menurut Miles & Huberman:

a. Reduksi Data

Mereduksi data dapat didefinisikan memilih inti dari berbagai hal, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data-data yang diperoleh peneliti dari MA Maarif Udanawu Blitar dicatat atau direkam dengan handphone dan voice recorder diuraikan ke dalam bentuk deskriptif naratif, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh data yang akurat. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahap dimana peneliti dapat menyajikan data hasil temuan ke dalam bentuk naratif, yaitu uraian tentang meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui strategi pembelajaran aktif di MA Maarif Udanawu Blitar. Peneliti harus menyajikan data secara logis dan sistematis, sehingga apabila dibaca mudah dipahami. Penyajian data juga harus berpacu pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga uraian data yang tersaji merupakan

deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan selanjutnya diambil intisarinya. Selain itu, dalam penarikan kesimpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.⁸

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan lapangan. Untuk memenuhi data atau kredibilitas data mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian yaitu sebagai berikut:

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33 (2018): 85.

a. Perpanjang Pengamatan

Seperti disebutkan diatas dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument itu sendiri, partisipasi peneliti sangat penting dalam pengumpulan data. Partisipasi tidak terjadi dalam waktu singkat. Tapi itu membutuhkan lebih banyak keterlibatan di lokasi penelitian. Partisipasi yang diperluas berarti bahwa peneliti tetap berada di lokasi penelitian sampai pengumpulan data tercapai.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Didalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu pengujian kembali keabsahan data dengan cara mendapatkan data pada sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan dengan wawancara siswa sebagai orang terdekat dari guru sekaligus mengonfirmasi apakah yang diinformasikan guru itu sesuai dengan dilapangan atau tidak sesuai.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian kembali kreadibilitas data pada penelitian dengan teknik yang berbeda dengan sebelumnya.

Pada penelitian ini triangulasi di lakukan dengan melakukan wawancara dan observasi di kelas dengan tujuan menyelaraskan data antara wawancara dan kenyataan dilapangan.⁹

Dengan demikian, apa yang diperoleh dari sumber satu bisa lebih teruji kebenarannya, karena dapat dibandingkan dengan data yang satu dengan data yang diperoleh lainnya. Peneliti tidak hanya mewawancarai guru akidah akhlak saja, tetapi juga mewawancarai guru lain, siswa, waka madrasah untuk kemudian membandingkan hasil jawaban dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak Dengan cara inilah peneliti dapat menarik kesimpulan yang *valid*.

I. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan- tahapan yaitu:

1. Tahapan pra- lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Pengajuan judul untuk dijadikan bahan penelitian
- b. Menentukan fokus penelitian
- c. Kajian kepustakaan
- d. Memilih lapangan penelitian
- e. Mengurus perizinan
- f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

⁹ Bachtiar Bachri. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*. Vol 10 (2010): 51.

- g. Memilih dan memanfaatkan informan
 - h. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - i. Memperhatikan etika penelitian
2. Tahapan pekerja lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, yang peneliti lakukan adalah:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis

Tahap analisis data ini meliputi:

- a. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang diperoleh baik teknik wawancara, observasi, atau dokumentasi
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal- hal sebagai berikut:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
- c. Perbaikan hasil penelitian
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian Skripsi (munaqosah)
- e. Ujian skripsi

